



HUBUNGAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN PEDIKULOSIS KAPITIS DI PONDOK PESANTREN API WINONG KEMIRI, KABUPATEN PURWOREJO

Nurma Ika Zuliayanti¹⁾, Nailly Maslakhah²⁾

^{1), 2)}Akademi Kebidanan Bhakti Putra BangsaPurworejo

Email : nurmaakbidpurjo@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Salah satu penyakit kulit yang paling sering dan angka kejadiannya cukup tinggi di negara berkembang adalah pedikulosis kapitis atau kutu kepala. Di Pondok Pesantren API Winong Kemiri, Kabupaten Purworejo pada bulan januari 2019 dari 125 santri yang mengalami Pedikulosis Kapitis sebanyak 100 santri. Tujuan: Untuk mengetahui Hubungan kebersihan lingkungan dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis di pondok Pesantren API Winong kemiri, Kabupaten Purworejo. Metode penelitian: Penelitian ini menggunakan metode *observasional analitik*, dengan pendekatan *case control*. Sampel penelitian ini adalah 125 sampel dengan tehnik sampling *total sampling*. Waktu penelitian pada tanggal 21 januari 2019- 2 maret 2019. Alat pengambilan data menggunakan checklist. Teknik analisa data menggunakan *chi-square*. Hasil penelitian: Perilaku kebersihan lingkungan yang tidak baik sebanyak 83 santri (66,4%) dan mengalami kejadian pedikulosis kapitis sebanyak 119 santri (95,2 %). Berdasar uji chi-square sebesar p value (0,000) < α (0,005). Simpulan: Ada hubungan yang signifikan kebersihan lingkungan dengan kejadian pedikulosis kapitis di pondok pesantren API Winong Kemiri, Kabupaten Purworejo. Saran: Memberi informasi pentingnya perilaku kebersihan lingkungan untuk mencegah pedikulosis kapitis.

Kata kunci: Kebersihan Lingkungan, Kejadian Pedikulosis kapitis

THE RELATION OF PERSONAL BEHAVIOR HYGIENE WITH PEDICULOSIS CAPITIS INCIDENT AT ISLAMIC SCHOOL OF API WINONG KEMIRI, PURWOREJO CITY

ABSTRACT

Research Backgound : One of the most common skin diseases and a high incidence rate in developing countries is pediculosis capitis or head lice. In the API Winong Kemiri Islamic Boarding School, Purworejo Regency in January 2019 out of 125 students who experienced Pediculosis Kapitis as many as 100 students. The Purpose Research :To know correlation the personal behavior hygiene with incident of pediculosis capitis at islamic school of API Winong Kemir, Purworejo City. Research Method : This study used an observational analytic method, with a case control approach. The sample of this study was 95 samples with sampling techniques using simple random sampling. Time of research on January 21, 2019-2 March 2019. Data retrieval tools use a checklist. Data analysis techniques using Fisher's extract test. Results : The behavior of personal hygiene washing hairs giene2 x per week was 81 students (81.3%) and experienced pediculosis capitis as many as 93 santri (97.9%). Based on the correlation test fisher's extract test is p value (0.000) < α (0.005). Conclusion : There was no significant correlation between personal hygiene washing hair behavior and the incidence of pediculosis capitis in the API Winong Kemiri boarding school, Purworejo Regency. Suggestion : Provide information on the importance of washing personal hygiene behavior to prevent pedikulosis capitis.

Keywords : Personal hygiene behavior, incidence of pediculosis capitis

PENDAHULUAN

Kebersihan Lingkungan merupakan salah satu cara menjaga kebersihan diri dan lingkungan untuk mewujudkan lingkungan yang sehat sehingga tidak mudah terserang berbagai penyakit seperti demam, diare, kutu, dll (Maesaroh, 2014).

Salah satu penyakit kulit yang paling sering dan angka kejadiannya cukup tinggi di negara berkembang adalah pedikulosis kapitis atau kutu kepala. Infestasi yang sangat tinggi dilaporkan lebih dari 70% terjadi di Pakistan pada tahun 2015 (Maryanti, dkk, 2018). Penyakit ini disebabkan oleh infestasi parasit *Pediculus humanus capitis*. Penyakit ini biasa menyerang anak-anak usia muda dan cepat meluas dilingkungan hidup yang padat, misalnya asrama dan panti asuhan (Rahim, 2017).

Pedikulosis kapitis merupakan obligat penghisap darah yang berpotensi menyebabkan anemia. Rasa gatal menyebabkan anak sulit tidur, mengganggu konsentrasi belajar sehingga berdampak pada penurunan prestasi disekolah. Lesi kronis akibat gigitan kutu dapat berdampak infeksi bakteri pathogen yang akan memperburuk kondisi penderitanya (Adam S, 2010).

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan penyebaran pedikulosis

adalah kebersihan lingkungan yang buruk, oleh karena itu kebersihan lingkungan menjadi aspek yang sangat penting dalam kesehatan individu karena dapat meminimalkan masuknya mikroorganisme terjadinya penyakit baik penyakit kulit maupun penyakit lainnya (Hidayat, 2010).

Setyaningrum tahun 2018 melakukan penelitian di pondok pesantren Darussalam Plaosan III, Kabupaten purworejo dengan angka kejadian 71,2 % mengalami kejadian skabies (Setyaningrum, 2018). Penelitian lain dilakukan oleh Rahman pada santri pondok pesantren di Semarang Provinsi Jawa Tengah dengan angka kejadian 59,3% terjangkit penyakit Pedikulosis Kapitis. Penelitian serupa pada tahun 2017 oleh Sukarmin pada santri pondok pesantren di Semarang Provinsi Jawa Tengah dengan angka kejadian 65,5 % terjangkit penyakit Pedikulosis Kapitis (Sukarmin, dkk, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Pondok Pesantren API Winong Kemiri, Kabupaten Purworejo peneliti mendapat Informasi bahwa terdapat 2 gedung pondok yaitu asrama santri putra dan asrama santri putri. Jumlah santri putra sendiri yaitu 105 santri dan santri putri berjumlah 125 santri dengan usia rata-rata 9-25 tahun.

Menurut hasil wawancara dengan pengurus putri Pondok Pesantren API Winong Kemiri, Kabupaten Purworejo pada bulan Juni 2019 dari 125 santri yang mengalami Pedikulosis Kapitis sebanyak 100 santri, yang tidak mengalami Pedikulosis Kapitis 25 santri dan terdapat 10 santri yang mengalami penyakit Skabies. Selain itu para santri memiliki kebiasaan kurang bersih dalam menjaga lingkungan seperti jarang menjemur kasur, selimut, memakai kerudung dan bantal bersama sama.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kebersihan lingkungan dengan kejadian pedikulosis kapitis di Pondok Pesantren API Winong Kemiri, Kabupaten Purworejo.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren API Winong Kemiri Kabupaten Purworejo pada bulan Januari- Maret 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri putri pondok pesantren API Winong Kemiri Kabupaten Purworejo berjumlah 125 santri, jumlah sampel 125 santri dengan menggunakan teknik sampling total sampling. Instrument penelitian menggunakan checklist untuk menilai

hubungan kebersihan lingkungan dengan kejadian pedikulosis kapitis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Chi-Square*, apabila nilai signifikan $p < \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya hubungan antara variabel 1 dan variabel 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data yang dilakukan maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur

Umur	Frekuensi (f)	Presentase (%)
5-11	17	13,6 %
12-16	76	60,8 %
17-25	32	25,6 %
Total	125	100 %

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa paling banyak pada kategori umur 12-16 tahun terdapat 76 responden dengan presentase 60,8%,

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
SD / Tamat SD	33	26,4 %
SMP / Tamat SMP	55	44 %
SMA / Tamat SMA	35	28 %
Perguruan Tinggi	2	1,6 %
Total	125	100

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak berpendidikan SMP/tamat SMP 55 responden dengan presentase 44 %.

Analisa Univariat

Hasil penelitian terhadap 125 santri yang menjadi subjek penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan kebersihan lingkungan

		Frekuensi (f)	Persentasi (%)
Valid	Tidak baik	83	66,4%
	Baik	42	33,6%
	Total	125	100 %

Berdasarkan tabel 3 dapat kita ketahui bahwa 83 responden dengan presentase 66,4% mempunyai perilaku kebersihan lingkungan tidak baik.

Kejadian Pedikulosis Kapitis

Tabel 4. Distribusi frekuensi berdasar kejadian pedikulosis kapitis

		Frekuensi (f)	Persentasi (%)
Valid	Tidak	6	4.8
	Ya	119	95.2
	Total	125	100.0

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan terdapat 119 responden dengan presentase 95,2 % terdapat kutu dan telur kutu dirambutnya.

Analisis Bivariat

Tabel 5. Distribusi Frekuensi berdasar Hubungan Kebersihan Lingkungan Dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis Di Pondok Pesantren API Winong Kemiri, Kabupaten Purworejo

		Kejadian Pedikulosis Kapitis		Total
		Tidak	Ya	
Kebersihan Lingkungan	Tidak Baik	5	78	83
	Baik	1	41	42
Total		6	119	125

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa 5 responden dengan perilaku kebersihan lingkungan yang tidak baik dan tidak terjadi pedikulosis kapitis, 1 responden dengan perilaku kebersihan lingkungan yang baik dan tidak terjadi pedikulosis kapitis, 78 responden dengan perilaku kebersihan lingkungan tidak baik dan terjadi pedikulosis kapitis, sedangkan 41 responden dengan perilaku kebersihan lingkungan yang baik dan terjadi pedikulosis kapitis.

Berdasarkan hasil penelitian pondok pesantren API Winong Kemiri Purworejo hanya terdapat 9 kamar tidur yang masing masing kamar di huni 14-15 santri dengan ukuran setiap kamarnya 4x4 meter.

Santri yang menjaga kebersihan lingkungan dipondok pesantren API Winong Kemiri Purworejo tidak baik terdapat 83 santri dan yang menjaga kebersihan 42 santri. Dari 125 santri dipondok pesantren API Winong Kemiri Purworejo yang mengalami pedikulosis kapitis terdapat 119 santri dan yang tidak mengalami 6 santri. Hal ini dikarenakan fasilitas sarana prasarana

yang tidak sebanding dengan banyaknya santri dapat mempengaruhi perilaku kebersihan lingkungan pada santri. Selain itu santri memiliki kebiasaan memakai krudung dan bantal bersama-sama dan hal tersebut merupakan salah satu faktor resiko infestasi pedikulosis kapitis. Seperti teori Lawrence Green dalam Pieter dan Lubis (2011) salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku terdapat faktor pendukung yaitu faktor yang mendorong timbulnya suatu sebab seperti lingkungan fisik dan fasilitas.

Terdapat 83 santri diketahui mempunyai perilaku kebersihan lingkungan tidak baik dan mengalami kejadian pedikulosis kapitis terdapat 78 santri dan 5 santri tidak mengalami pedikulosis kapitis. Santri yang mempunyai perilaku kebersihan terhadap lingkungan baik terdapat 42 santri 1 diantaranya tidak mengalami pedikulosis kapitis dan 41 santri mengalami pedikulosis kapitis, hal ini dikarenakan penularan pedikulosis kapitis secara kontak rambut dengan rambut seperti tidur bersama dalam satu kasur ataupun bantal sehingga tertular dengan santri lain dan menular melalui benda seperti bantal, kerudung. Seperti dalam teori Hardiyanti (2016) cara pencegahan penularan pedikulosis kapitis salah satunya menghindari kontak langsung rambut dengan rambut penderita pedikulosis kapitis.

Sebanyak 119 santri, santri yang mengalami kejadian pedikulosis kapitis dikarenakan memiliki perilaku kebersihan lingkungan yang tidak baik 78 seperti memakai penutup kepala bersama-sama, jarang menyapu lantai dan menjemur tempat tidur, dan lain-lain.

Apabila perilaku kebersihan lingkungan dalam keadaan tidak baik akan berdampak pada fisik seperti penyakit pedikulosis kapitis atau yang sering disebut kutu rambut. Seperti pada teori Nuqsah (2010) dalam Rahim (2017) faktor resiko infestasi kutu pedikulosis kapitis diantaranya usia muda, Jenis kelamin, menggunakan tempat tidur atau bantal bersama, menggunakan sisir atau aksesoris rambut secara bersama, panjang rambut, frekuensi cuci rambut yang jarang, tingkat sosial ekonomi yang rendah, bentuk rambut, kepadatan hunian.

Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan *Chi Square* diperoleh dengan taraf signifikan yaitu $p \text{ value } (,000) < \alpha (0,05)$. Oleh karena itu nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak, H_a diterima yang artinya terdapat hubungan kebersihan lingkungan dengan kejadian pedikulosis kapitis secara statistik pada santri putri di Pondok Pesantren API Winong Kemiri Purworejo.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan; terdapat 83 santri putri mempunyai perilaku kebersihan lingkungan tidak baik 5 diantaranya tidak terjadi pedikulosis kapitis 78 terjadi pedikulosis kapitis. Terdapat 42 santri mempunyai perilaku kebersihan lingkungan baik 1 diantaranya tidak terjadi pedikulosis kapitis dan 41 terjadi pedikulosis kapitis.

Dari penelitian diatas menunjukkan Ada hubungan antara kebersihan lingkungan dengan kejadian pedikulosis kapitis pada santri putri di Pondok Pesantren API Winong Kemiri Purworejo, hasil uji statistik menunjukkan p value $(0,000) < \alpha (0,05)$, sehingga dikatakan terdapat hubungan yang signifikan.

Saran

Bagi pengelola pondok pesantren API winong diharapkan untuk bekerjasama dengan puskesmas setempat untuk mengadakan penyuluhan tentang kebersihan lingkungan.

Bagi santri selalu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri untuk mencegah kejadian pedikulosis kapitis.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar menambahkan variabel lain agar menghasilkan penelitian yang bervariasi dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam S, 2010, *Hygiene Perseorangan*, Jakarta: Bharata Karya Aksara
- Djuanda, dkk, 2017. *Ilmu Penyakit Kulit dan kelamin*. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Jakarta
- Hardiyanti, N.I. 2016 .”*Hubungan Personal hygiene Terhadap Kejadian Pediculosis Capitis pada Santriwati Di Peantren Jabal An-nur Al Islam Kecamatan teluk Betung Barat Bandar Lampung*”. Karya Tulis Ilmiah, program studi S1 Fakultas Kedokteran: Universitas Lampung
- Hidayat, A.A. 2010. *Konsep Personal Hygiene* Jakarta: salemba Medika
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Tehnik Analisis Data Contoh Aplikasi Studi Kasus*. Jakarta: salemba Medika
- Notoatmodjo,S.2010. *Ilmu Perilaku Kebidanan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rahim, Z.S. 2017. “*Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Watopule*. Karya Tulis Ilmiah, program studi pendidikan dokter: Universitas Halu Oleo kendari
- Sukarmin, Tetuka A, dan Fanani, Z. 2017. “*Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Pedikulosis Di Pondok Pesantren Miftakhul Khoir Prawoto Sukolio Pati*”. Jurnal Penelitian, Program studi D3 Keperawatan: STIKES Muhammadiyah Kudus
- Syarifuddin. 2010. *Panduan Ta Keperawatan dan Kebidanan dengan SPSS*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media